Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 3935-3945
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh BIMTEK Guru Pembimbing Khusus terhadap Kinerja Guru Pembimbing Khusus TK Inklusi

Dinda Kurnianingrum[1]✉, Darsinah[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia (1,2)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

Abstrak
Dewasa ini tingkat kompetensi yang dibutuhkan demi menunjang kinerja GPK di dalam lembaga inklusi semakin tinggi. Adanya pelatihan BIMTEK, dapat menjadi sesuatu kebutuhan untuk meningkatkan kinerja GPK. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh BIMTEK GPK terhadap kinerja GPK di lembaga TK inklusi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji-T atau *T-test* untuk mengetahui seberapa berpengaruh BIMTEK terhadap kinerja GPK. Total skore kinerja ideal adalah 50, skore kinerja yang mengikuti bimtek sebesar 42,48, sedangkan kinerja yang tidak mengikuti bimtek sebesar 40,37. Hal ini menunjukan rata-rata kineja yang mengikuti bimtek mencapai (84,96%) dan yang non-bimtek (80,74%). Berdasarkan analisis *uji-T* didapatkan hasil dari penerapan pelatihan BIMTEK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja GPK. Rata-rata yang tidak mengikuti BIMTEK menunjukan sedikit selisih perbedaan sejumlah (4%) dengan yang mengikuti BIMTEK. Hal ini menunjukan bahwa ada jenis pelatihan diluar BIMTEK yang dapat diikuti dan tetap menunjang kinerja GPK.
Kata Kunci: *bimtek guru; guru pembimbing khusus; kinerja guru pembimbing khusus*

Abstract
Today the level of competence needed to support GPK performance in inclusive institutions is getting higher. The existence of BIMTEK training can be a necessity to improve GPK performance. The purpose of this study was to determine the effect of BIMTEK GPK on GPK performance in inclusive kindergarten institutions. This research method uses a quantitative approach. The data analysis technique used is in the form of a T-test or T-test to find out how influential BIMTEK is on GPK performance. The total ideal performance score is 50, the performance score that follows technical guidance is 42.48, while the performance that does not follow technical guidance is 40.37. This shows that the average performance of those who attended technical guidance reached (84.96%) and those who did not attend technical guidance (80.74%). Based on the T-test analysis, the results obtained from the application of BIMTEK training did not significantly affect GPK performance. On average, those who did not take part in BIMTEK showed a slight difference (4%) with those who took part in BIMTEK. This shows that there are types of training outside of BIMTEK that can be followed and still support GPK performance.
Keywords: teacher *bimtek; special educational needs teacher; performance of special education needs teachers*

Copyright (c) 2023 Dinda Kurnianingrum & Darsinah

✉ Corresponding author : Dinda Kurnianingrum
Email Address : a520190037@student.ums.ac.id (Surakarta, Indonesia)
Received 13 May 2023, Accepted 12 July 2023, Published 2 August 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

Pendahuluan

Pendidikan sejak awal begitu penting diberikan dalam menjadi dasar bagi kehidupan manusia (Hartati, 2017). Pada hakikatnya anak-anak yang terlahir dimuka bumi ini ada yang terlahir secara normal serta ada yang terlahir secara spesial dengan memiliki keistimewaan, maka dapat dikatakan keberagaman anak-anak yang terlahir dimuka bumi ini memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Begitu juga dengan memperhatikan pemberian penanganan yang tepat untuk tumbuh kembang setiap anak. Dengan ada nya perbedaan tersebut maka hal itu dapat menjadi sumber kekuatan untuk mengembangkan potensinya di dalam mengenyam pendidikan.

Pemberian pelayanan secara maksimal perlu diperhatikan untuk dapat membantu menguarangi hambatan anak sesuai kekhususannya dan membantu mengarahkan kemampuan anak dalam mencapai perkembangannya. Pemberian pelayanan kepada Anak Berkebutuhan Khusus secara umum dapat diakses dilayanan pendidikan formal untuk semua anak yang begitu beragam tanpa terkecuali di suatu lembaga inklusi. (Firli et al., 2020).

Pendidikan inklusi di tanah ibu pertiwi telah berjalan sejak tahun 1980-an, lalu di tahun 2005 memperlihatkan tentang program pendidikan inklusi yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan terus-menurus seiring berjalan nya waktu dengan salah satu upaya penjaminan semua hak anak dapat memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas (Nurfadhillah, 2021). Di setiap lembaga pendidikan inklusi termasuk TK inklusi memberikan kesempatan kepada ABK agar mampu mengikuti pembelajaran bersama dengan anak regular lainnya di dalam suatu lembaga pendidikan inklusi (wardah, 2019)

Semua anak yang terlahir dibelahan dunia ini sangat berhak mendapatkan pendidikan. Baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, hal itu tertuang sesuai dengan dasar UUD 45 dan UUD sistem pendidikan nasional, maka dalam pelaksanaan nya pemerintah telah meluncurkan dan mengaturnya di dalam penyelenggaran lembaga inklusi yang dituangkan dalam (Pemendiknas) Nomer 70 Tahun 2009. Di dalam pelaksanaan pendidikan terutama bagi anak dengan berkebutuhan khusus termuat pada Peraturan Menteri Nomer 20 Tahun 2003 yang berisi Sistem Pendidikan Nasional BAB IV bagian pertama Pasal 5 ayat 1-5 serta di BAB VI bagian kesebelas Pasal 31 ayat 1-3 yang mengandung "pada hakikat nya seluruh warga negara memiliki adil yang sama dalam mengenyam pendidikan yang berkualitas dan bermutu". Aturan di dalam kebijakan tersebut telah mengakomodasi pada tingkat satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) (Roza & Rifma, 2020)

Pertumbuhan ABK dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini dijelaskan oleh Saputra (2018) yang menyatakan jumlah nya dari tahun 2002 ada sekitar 1.500 anak lebih berkebutuhan khusus sudah dapat diterima dalam mengenyam pendidikan di sekolah regular. Lalu memasuki tahun 2005 anak dengan berkebutuhan khusus di sekolah regular terhitung mencapai 6.000 peserta didik atau 5,11% dari keseluruhan jumlah ABK yang ada. Kemudian di tahun 2007 kembali mengalami peningkatan menjadi 7,5% atau 15.181 ABK. Hingga pada tahun 2021 menurut kemendikbud ristek menjelaskan di dalam data statistik, ABK dengan rentan usia 5-19 tahun mencapai 12.26% dengan demikian jumlah nya terus mengalami peningkatan hingga saat ini menjadi 2.197.833 jiwa. Oleh karna itu perlu adanya pemberian penangan khusus yang serius bagi anak dengan berkebutuhan khusus

Pemberian penanganan khusus bagi ABK tertulis didalam isi buku pedoman penyelenggara pendidikan inklusi tahun 2007 yang menyebutkan bahwa, penanganan di lembaga inklusi merupakan tugas seorang Guru Pembimbing Khusus (GPK) yang dianjurkan guru dengan kualifikasi pendidikan luar biasa atau pernah mengikuti pelatihan tentang tenaga pendidik khusus atau bimbingan teknis dan diklat. Sedangkan di dalam hasil penelitian, Erika (2019) menyebutkan bahwa, GPK yang berada di sekolah inklusi adalah yang terkualifikasi dari GPK dengan latar belakang non-PLB sehingga masih kurangnya pengetahuan GPK terhadap konsep pendidikan inklusi dan kinerjanya pun masih kurang maksimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. hal ini mendorong perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai konsep penguasaan kinerja bagi GPK terhadap ABK di

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

masa usia dini, yang merupakan masa awal keemasan yang penting bagi tumbuh kembang anak (wardah, 2019). Dalam menjalankan tugas kewajibannya, GPK perlu secara sadar memahami dan menguasai terkait pendampingan terhadap ABK. Sebab perannya memerlukan keahlian khusus dari kebanyakan guru bidang studi lainnya. Terlihat dari adanya GPK dengan kualifikasi yang beragam dan belum mendapat pelatihan khusus, menjadi perhatian yang masih harus dioptimalkan (Zakia, 2015).

Kenyataan sekarang ini dihadapkan oleh semakin tingginya tingkat kompetensi yang dibutuhkan demi menujang kinerja GPK sebagai wujud dari pencapaian keberhasilan didalam suatu lembaga pendidikan inklusi. GPK terutama dengan latar belakang bukan dari kualifikasi Pendidikan Luar Biasa (PLB) perlu meningkatkan kinerjanya untuk mendampingi pembelajaran bagi para siwa ABK di lembaga inklusi (Witarsa & Rizki, 2022). Namun dibeberapa sekolah inklusi terutama yang menjadi fokus peneliti pada lembaga inklusi TK Sekolah Alam Aminah dan TK Al-Firdaus di kota Surakarta masih dijumpai adanya GPK yang bukan dari kualifikasi PLB dan beberapa diantaranya belum mendapatkan atau mengikuti layanan pelatihan bimbingan teknis (BIMTEK) sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kinerja GPK. Karna apabila belum optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di lembaga inklusi tersebut maka indikator kinerja GPK masih terbilang rendah (Musfira et al., 2022). Lebih lanjut lagi, di dalam isi materi pelatihan ini menjadi bahan penting terutama dalam membekali GPK non-PAUD dan non-PLB dengan memahami strategi pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini. Bagitu diperlukan untuk memfasilitasi anak berkebutuhan khusus yang disesuaikan dengan tahapan usianya(Liani et al., 2021)

Terdapat beberapa penelitian sebelum nya yang membahas mengenai Implementasi Tugas Guru Pembimbing Khusus Serta Kendala sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Sekolah Inklusi Kota Surabaya (Rizqianti et al., 2022). Ada pun yang membahas mengenai Peran Guru Pembimbing Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru (Liani et al., 2021). Serta bahasan mengenai Strategi Guru Pembimbing Khusus untuk Meningkatkan Fungsi Esekutif Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Autis (Mulyati, 2022). Hingga pembahasan mengenai Pengaruh Kualifikasi Pendidikan, Masa Kerja Dan Status Kepegawaian Terhadap Optimalisasi Tugas Pokok Dan Fungsi Guru Pembimbing Khusus. Aulia (2019).

Banyaknya penelitian yang membahas mengenai GPK. Hal ini tentu saja menjadi tantangan saat menangani ABK di sekolah inklusi. akan tetapi Berdasarkan temuan pada penelitian sebelumnya maka diperlukan adanya pelatihan untuk memberikan pemahaman guru mengenai profil anak berkebutuhan khusus, (Badiah & Rafikayati, 2022). Belum ada penelitian yang menghubungkan antara kinerja GPK dengan keikutsertaan pelatihan BIMTEK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Teknis BIMTEK GPK terhadap Kinerja GPK di TK inklusi swasta Surakarta.

Demikian dengan adanya pendidikan pelatihan pengembangan SDM atau bimbingan teknis BIMTEK, dapat menjadi sesuatu kebutuhan bagi para individu ataupun instansi, untuk meningkatkan pengelolaan terutama di lembaga pendidikan inklusi. Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) ataupun bimbingan teknis (BIMTEK), bagian dari pengembangan pengetahuan dan kemampuan yang dapat menjawab dari sebuah permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu atupun instansi terentu. Dengan mengikuti pelatihan bimbingan teknis (BIMTEK) dapat mengoptimalkan dan mengambil manfaat dengan berorientasi pada kinerja GPK. Peningkatan itu akan memberikan hasil yang baik apabila adanya perubahan yang diberikan dari GPK yang telah mengikuti pelatihan tersebut.

Pelatihan BIMTEK yang dijelaskan didalam buku pedoman bimbingan teknis Guru Pembimbing Khusus pada tahun 2020 terdapat hal yang membahas terkait materi pokok yang akan diberikan kepada GPK. Materi tersebut mencakup; 1) Konsep Dasar Pendidikan Inklusif, 2) Keberagaman Jenis Kebutuhan Peserta Didik, 3) Bentuk Layanan Pendidikan bagi ABK, 4) Sistem Layanan Pembelajaran, 5) Pengenalan Program Kekhususan, dan yang ke 6) Sistem

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

Dukungan. Sehingga dengan adanya pembahasan materi BIMTEK tersebut, kinerja GPK mampu dioptimalkan dengan baik.

Isi di dalam buku pedoman bimbingan teknis tahun 2020 menyebutkan bahwa, secara rinci tujuan dari penyelenggaraan pelatihan bimbingan teknis yaitu; 1) guna meningkatkan pemahaman GPK mengenai konsep dasar didalam penyelenggaraan sistem pendidikan inklusi; 2) guna meningkatkan kompetensi professional dan kinerja GPK dalam kegiatan belajar mengajar bagi para siswa ABK di lembaga inklusi. Dengan demikian kompetensi yang dipelajari dan didapat selama pelatihan BIMTEK oleh GPK mampu meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan pembelajaran dan menerapkan di sekolahnya. Dengan adanya pelatihan bimbingan teknis bagi para GPK diharapkan memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan layanan pendidikan khusus bagi para siswa ABK. Dan dengan demikian pula hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, BIMTEK GPK berpengaruh terhadap kinerja GPK

Kinerja merupakan hasil usaha yang dicapai oleh seseorang atau tim sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dalam melakukan atau menyelesaikan suatu tugas dan bertanggung jawab pada kegiatan tertentu (Putri & Edwarman, 2023). Sedangkan GPK yang termuat didalam PERMENDIKNAS No.32 tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi GPK Pada Pasal 1, Ayat 2 merupakan, Tenaga pendidik yang memiliki tugas dan tanggung jawab khusus dalam memberikan bimbingan kepada ABK serta telah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi dalam melaksanakan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Kinerja GPK dapat disimpulkan bahwa, sebuah hasil usaha dan tanggung jawab khusus yang akan dicapai dalam memberikan bimbingan khusus, kepada ABK sesuai dengan tujuan sebagai tolak ukur, untuk mengetahui efisiensi, efektivitas, produktivitas, kualitas, inovasi, dan standar yang ditetapkan dalam melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan kriteria secara khusus

Sejalan dengan pendapat Yusuf dalam Direktorat Tenaga Kependidikan, yang menyatakan, standar atau indikator kinerja GPK berpatokan pada kulitas yang dimiliki GPK ketika menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, seperti: 1) bekerja dengan siswa secara individual; 2) menyiapkan persiapan dan perencanaan pembelajaran; 3) pengolaan ruang kelas; 4) penggunaan media dan materi pembelajaran; 5) menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa 6) menyelenggarakan administratif sekolah 7) penguasaan dasar kependidikan. (Yusuf, 2012). Kinerja GPK merupakan bahan bakar penting didalam suatu lembaga inklusi, dan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Kualitas kinerja GPK sangat mempengaruhi kualitas disuatu lembaga inklusi. Dikarenakan GPK merupakan seseorang yang berperan besar dalam mendampingi ABK secara langsung pada saat proses pembelajaran. Itu mengapa kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seorang GPK di lembaga inklusi dalam menangani siswa ABK.

Dengan demikian kinerja GPK dapat dioptimalisasikan melalui pelatihan BIMTEK yang mempelajari dan memahami terkait materi BIMTEK yang menjadi bekal dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan layanan dengan baik kepada para siswa ABK. Dan dengan demikian pula hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, BIMTEK GPK berpengaruh terhadap kinerja GPK

Metodologi

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti menggunakan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitaif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Yang pada bagian pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistic serta bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian telah berjalan sejak tanggal 25 Februari hingga 24 Maret 2023.

Populasi dilakukan oleh GPK sejumlah 52 orang yang bekerja di lembaga TK swasta Inklusi yang berada di kota Surakarta. Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan beberapa bagian dari jumlah keseluruhan populasi yang akan diteliti. Populasi yang akan di jadikan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

subjek atau sampel dalam penelitian ini adalah 52 GPK dari lembaga pendidikan TK swasta inklusi. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, menggunakan instrument pengisian kuesioner. Data kinerja pokok GPK dikumpulkan dengan menggunakan angket kuesioner. Angket kinerja pokok GPK dikembangkan dari isi materi pokok buku panduan BIMTEK 2020, yaitu 1) Konsep Dasar Pendidikan Inklusif, 2) Keberagaman Jenis Kebutuhan Peserta Didik, 3) Bentuk Layanan Pendidikan bagi ABK, 4) Sistem Layanan Pembelajaran, 5) Pengenalan Program Kekhususan, dan yang ke 6) Sistem Dukungan. Instrumen yang digunakan dalam menghimpun data penelitian ini dengan mengkategorikan dalam model skala Likert, yakni: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang dan Tidak Pernah. Uji validitas item dalam instrumen dilakukan dengan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment menunjukan nilai > 0,273, sehingga dinyatakan valid. sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha untuk variabel Kinerja Guru Pembimbing Khusus lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,724 variabel tersebut reliabel. Yang dilakukan dengan program SPSS 26

Teknik analisis data yang digunakan yaitu, berupa *Uji-T atau T-test* dengan indepentent T-test yang merupakan metode pengujian dari uji *statestik parametric*. Menurut Ghozali (2018) uji *T-test* merupakan uji yang memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian T-test ini dilakukan dengan signifikansi sebesar 0,05 atau (5%). Yang berati memudahkan untuk mencari perbedaan atau membandingkan. Maka dapat dilihat adakah pengaruh dari mengikuti BIMTEK terhadap kinerja GPK tersebut. Apabila menunjukan signifikan yang berpengaruh berati terdapat perbedaan. Tahapan penelitian disajikan dengan bagan pada gambar 1.

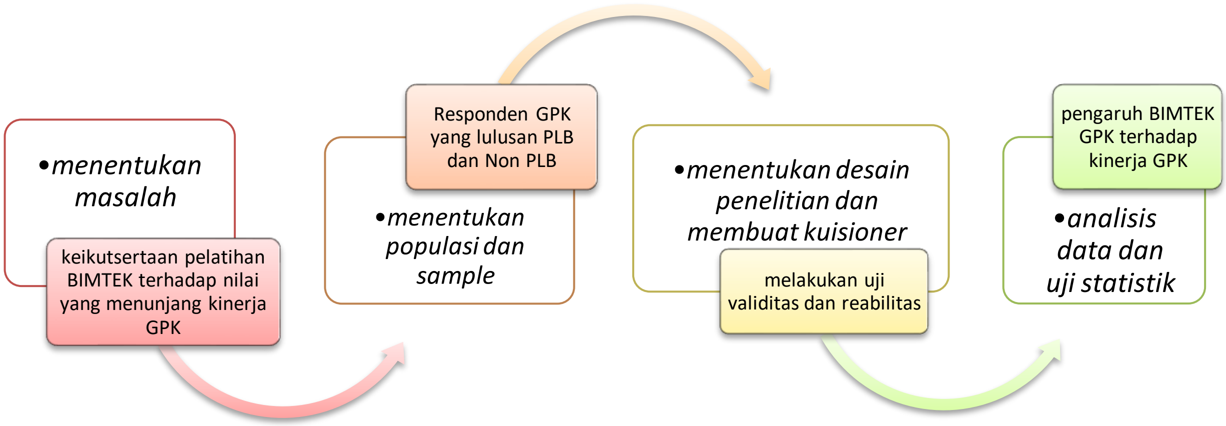

Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penelitian ini menghasilakan data yang diperoleh berdasarkan observasi selama penelitian pada bulan Februari hingga Maret 2023, di dua lembaga pendidikan sawasta inklusi, yaitu: pertama di lembaga pendidikan inklusi Al-Firdaus yang terdapat dua tingkatan TK dan SD. Lalu yang kedua di lembaga pendidikan inklusi TK Sekolah Alam Aminah. Terdapat beberapa tahap yang dilaksanakan sebelum dan saat penelitian yang meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, analisis data yang diperoleh dan pembahasan hasil penelitian.

Tabel 1 menunjukan adanya pengujian keikutsertaan pelatihan BIMTEK dengan melibatkan 52 GPK yang merupakan gabungan dari dua sekolah inklusi, yaitu TK inklusi Al-Firdaus dan TK inklusi Sekolah Alam Aminah dengan melalui uji statistic. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukan persentase perbandingan jumlah keikutsertaan GPK dalam program pelatihan BIMTEK.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

Tabel 1. Keikutsertaan Pelatihan BIMTEK

		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	33	63,5	63,5
	Tidak Pernah	19	36,5	100,0
	Total	52	100,0	

Pada tabel 1 menunjukan responden yang pernah mengikuti latihan BIMTEK berjumlah 33 orang atau (63,5%), dan responden yang tidak pernah mengikuti latihan BIMTEK berjumlah 19 orang atau (36,5%). Dapat disimpulkan sebagian besar responden pernah mengikuti latihan BIMTEK.

Hasil Uji Deskriptif

Bagian perhitungan Uji Deskriptif menjawab mengenai hasil perbandingan dari nilai rata-rata GPK yang mengikuti BIMTEK dengan GPK yang tidak mengikuti pelatihan BIMTEK disajikan pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Hasil Uji Sampel

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
BIMTEK	33	42.48	4.611	.803
NON BIMTEK	19	40.37	5.145	1.180

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIMTEK	33	32	50	42.48	4.611
NON BIMTEK	19	30	47	40.37	5.145

Berdasarkan uji deskriptif analisis bahwa, maksimum idealnya 50 yang di dapat dari 10 item dengan alternatif jawab 1 – 5. Kinerja GPK yang mengikuti BIMTEK dengan nilai mean 42,48 atau sudah mencapai (84,96%) dengan total 33 responden. Dan yang tidak mengikuti BIMTEK dengan nilai mean 40,37 atau (80,74%) dengan total responden 19 orang. Mayoritas GPK pada penelitian ini adalah GPK yang mengikuti BIMTEK dengan presentasi dan rata-rata nilai yang menunjukan lebih tinggi di bandingkan GPK yang tidak mengikuti BIMTEK.

Hasil Uji-T atau *T-test*

Tujuan dari pengujian ini untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari pemberian pelatihan BIMTEK GPK terhadap kinerja GPK. Melalui uji T-test atau. Tabel 4 merupakan hasil perhitungan uji T-test

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

Tabel 4. Hasil Uji T-Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
rata rata keikut sertaan bimtek	Equal variances assumed	.003	.959	1.019	48	.313	1.42602	1.39974	-1.38834	4.24039
	Equal variances not assumed			1.003	31.057	.324	1.42602	1.42219	-1.47434	4.32639

Berdasarkan tabel 4 menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,313 atau (31,3%) yang berarti kontribusi Kinerja GPK dapat dijelaskan oleh variabel independennya yaitu BIMTEK GPK. Nilai signifikansi F yaitu sebesar 0,959 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa BIMTEK GPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja GPK

Pembahasan

Menurut hasil data yang di dapat secara kuantitatif, menunjukan tidak adanya pengaruh yang menunjukan signifikansi (sig). Meskipun tidak ada pengaruh secara signifikan namun dilihat dari presentase hasil uji deskriptif. Kinerja GPK yang mengikuti BIMTEK dengan nilai mean 42,48 atau sudah mencapai (84,96%) dengan total 33 responden. Dan yang tidak mengikuti BIMTEK dengan nilai mean 40,37 atau (80,74%) dengan total responden 19 orang. Berdasarkan nilai rata-rata yang mengikuti BIMTEK menunjukan bahwa, kinerjanya memang lebih baik dibandingkan dengan yang belum mengikuti BIMTEK, namun ketika melakukan Uji F/Hipotesis menunjukan tidak adanya pengaruh yang signifikan (sig). GPK yang belum mengikuti BIMTEK sudah dapat dikatakan juga baik, hanya saja kurang signifikan (sig). Hal tersebut disebabkan karna kebanyakan GPK yang belum mengikuti BIMTEK akan tetapi telah mengikuti kegiatan *in house training*/pelatihan yang diselenggarakan dari pihak sekolah dengan mendatangkan tim inklusi, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan GPK yang mengatakan , "selama tahun ajaran 2022-2023 sudah 4 sampai 5 kali GPK mengikuti pelatihan in house training yang diselenggarakan oleh sekolah dengan menghadirkan tim inklusi, dapat dikatakan hampir setiap tahunnya rutin mendapatkan pengarahan untuk GPK yang kesulitan dalam mengahndle siswa ABK"

Menurut (Rosa, 2016) yang menyebutkan, umunya tujuan program *In House Training* adalah untuk meningkatkan kompetensi demi menujang kinerja tenaga pendidik sebagai wujud dari pencapaian keberhasilan di dalam suatu sekolah. Yang diselenggarakan di lingkungan sekolah untuk memudahkan para tenaga pendidik menjalin kerjasama antar teman sejawat dalam menjawab dan mencari solusi disetiap permasalahan yang ada, dengan begitu adanya peningkatan kompetensi tenaga pendidik secara berkesinambungan akan terlihat demi menujang kinerja tenaga pendidik. Hal terebut dikuatkan dengan penelitian sebelumnya oleh Darsinah & Purwatiningsih (2020), yang membuktikan bahwa, diklat memberi sumbangan 16,79 dari total 38,87. Ada (61,13%) yang dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya dengan penguatan motivasi atau mengikuti *in house training.* Apabila semakin banyak tenaga pendidik yang dapat meningkatkan pengalaman kerja, maka nilai kinerja guru ikut meningkat, dengan asumsi akan membuat kinerja menjadi lebih baik.

Hasil serupa juga dibahas oleh Ali & Hamzah (2018) yang menyatakan banyak pelatihan/*in house training* yang diikuti oleh guru, karna mampu merubah sikap belajar siswa secara positif. Dan itu berpengaruh terhadap semua kinerja organisasi secara positif. Dapat dikatakan pelatihan merupakan kegiatan yang membantu guru untuk mengadopsi teknik serta metode pengajaran baru. Pelatihan berupa *in house training* yang diberikan dari pihak sekolah untuk GPK merupakan kegiakan pelatihan yang serupa dengan pelatihan BIMTEK, yang membedakannya adalah in house training tidak diselenggarakan dari dinas. Kegiatan serangkaian pelatihan *in house training* dirancang untuk meningkatkan keterampilan berkerja

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

dan wawasan pengetahuan. Umumnya pelatihan tersebut diberikan dengan disesuikan kebutuhan. Dengan begitu maka, isinya selalu dapat relevan dan up to date. Seperti yang dibahas di dalam penelitian Hervie & Winful (2018) menjelaskan bahwa kinerja guru yang kurang maksimal disebabkan oleh minimnya mengikuti pelatihan, kurangnya inisiatif dan motivasi serta tingkat pengawasan yg cukup rendah. Terkait dengan kinerja guru ataupun GPK yang rendah karna kurangnya frekuensi pelatihan jabatan. Hal ini didukung pula oleh kajian terdahulu yang menyebutkan meskipun GPK sudah mendapatkan bekal dengan ilmu dasar sewaktu dibangku pendidikan dengan kualifikasi pendidikan luar biasa, mereka tetep akan mengalami kendala untuk beradaptasi dengan ABK apalagi dengan anak yang baru saja memasuki masa prasekolah (Dukpa et al., 2021). Lebih lanjut, oleh Ujianti (2021) menambahkan jika GPK tidak semuanya familiar terhadap konsep pendidikan inklusi maka dapat dikatakan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kosnep ini begitu terbatas. Jika pekerjaan itu merupsksan pertama kalinya sejak mereka lulus sarjana. Maka waktu dianggap kurang, dan diperlukan kurikulum untuk guru program studi pendidikan umum yang mengintegrasikan tentang layanan inklusi (Makoelle & Burmistrova, 2021). Dengan di adakannya kurikulum inklusif yang diberikan pada saat dibangku sarjana di semua program studi pendidikan umum maka mampu meningkatkan praktek pendidikan inklusif di lapangan (Tracey et al., 2021)

Dari pemaparan beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa ada faktor lain yang dapat menunjang kinerja GPK ataupun guru bidang lainnya dalam hal kinerja. Terlebih, studi lain mengungkap bahwa tidak semua GPK memiliki pemahaman yang baik terhadap pendidikan inklusif (Hsieh, W. Y., & Hsieh, 2012) Pada kajian terdahulu mengungkapkan tidak semua GPK di prasekolah mempunyai keterampilan dan pengetahuan metode pengajaran yang cukup untuk menangani anak berkebutuhan khusus (Agbenyega, J. S., & Klibthong, 2014). Mereka membutuhkan motivasi dan penguatan berupa pemberian pelatihan dan sebagainya baik dari teman sejwat maupun dari berbagai pihak untuk menghadapi tantangan yang ada. kesulitan pengajaran anak berkebutuhan khsus menjadi salah satu tantangan di dunia pendidikan inklusi (Klibthong, S., & Agbenyega, 2022).

Di dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa hanya sedikit selisih perbedaan nilai rata-rata pada GPK yang mengikuti BIMTEK dengan yang tidak mengikuti BIMTEK. Yaitu 42,48 mengikuti BIMTEK dan 40,37 tidak mengikuti BIMTEK artinya, sama-sama baik antara yang mengikuti BIMTEK dengan yang tidak. Dan setelah melalui tahapan wawancara dengan GPK yang berada di TK Al-Firdaus, ternyata GPK yang tidak mengikuti BIMTEK tetap di ikut sertakan program *in house training* yang diselenggaran secara rutin tiap tahunnya dari pihak sekolah dengan mendatangkan tim inklusi. Hal tersebut menjawab kemengapaan adanya sedikit selisih antara nilai rata-rata yang di dapatkan dari yang tidak mengikuti BIMTEK dengan yang mengikuti BIMTEK. Keduanya saling menunjukan kategori baik. Hasil eksperimen yang mengacu pada pengetahuan guru dalam mengenal PDBK di TK inklusi menunjukan kenaikan yang signifikansi. Hal ini didukung dengan pemberian buku panduan yang menunjukan ke efektifan bagi pengguna (Najikah & Christina, 2018). Guru pembimbing khusus dengan perfoma kinerja yang baik sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khsusus sesuai dengan usianya (Sukbunpant et al., 2013)

Faktor lain yang dapat menunjang tinggi kinerja tidak hanya melalui BIMTEK faktor lain dapat mendukung. Lebih lanjut, selain mengikuti pelatihan yaitu berupa asesmen yang dapat menentukan keberhasilan program layanan inklusif yang dicapai (Galevska & Pesic, 2018). Dengan kata lain peran GPK yang mendapatkan pelatihan di tuntut untuk mampu meningkatkan kinerjanya dalam memberikan pelayanan yang baik dan benar kepada siswa ABK, sebagai konsep pendidikan inklusi yang dapat memberikan pelayanan yang baik dan semestinya sesuai dengan kebutuhan perkembangannya (Ansari et al., 2021). Dan bahwa peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yang bergerak di PAUD/TK sangat bergantung pada kinerja GPK yang bertugas. Hal ini berarti, kemampuan guru pembimbing khusus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kesuksesan dalam

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

mendampingi anak berkebutuhan khusus tidak bisa dicapai secara individual melainkan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak ataupun dengan memberikan wadah berupa penguatan materi melalui pelatihan diklat atau *in haouse training* (Khotimah & Ismail, 2023)

BIMTEK yang diselenggarakan oleh pemerintah yang dapat menjadi wadah sebagai pelatihan tenaga pendidik diketahui bahwa di setiap sekolah belum semuanya dapat mengetahui informasi terkait pelatihan tersebut. Hal tersebut dapat terwujud dikarnakan kekurang tanggapan pihak sekolah terkait mencari informasi. Namun hal tersebut belum dapat dijadikan pakem sebagai penentu meningkatnya nilai kinerja dari seorang tenaga pendidik itu sendiri. Karna ada berbagai cara yang dapat ditempuh oleh GPK non-PLB dalam meningkatkan kinerjanya, salah satunya yaitu dengan mempelajari secara otodidak atau mengikuti pelatihan in house training di lingkungan sekolah. Kebijakan pendampingan atau penyelenggaraan yang diadakan oleh setiap sekolah inklusi ternyata mampu memberikan sungasih sebagai upaya peningkatan kinerja GPK. melalui kegitan diluar BIMTEK GPK tetap mampu mengoptimalkan kinerjanya

Simpulan

Hasil temuan penelitian ini menunjukan bahwa tidak adanya pengaruh yang menunjukan signifikansi. Tetapi jika dilihat dari presentase hasil uji deskriptif kinerja GPK yang mengikuti BIMTEK dengan nilai mean 42,48 atau sudah mencapai (84,96%) dengan total 33 responden. Dan yang tidak mengikuti BIMTEK dengan nilai mean 40,37 atau (80,74%) dengan total responden 19 orang. Namun GPK yang belum mengikuti BIMTEK dapat dikatakan juga sudah baik akan tetapi kurang signifikan. Hal ini dikarenakan yang tidak mengikuti BIMTEK tetap mengikuti secara rutin kegiatan *in house training* yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dengan mendatangkan tim inklusi. dengan demikian dapat dikatakan bawasannya tidak hanya dari mengikuti pelatihan BIMTEK saja dalam memberikan sumbangsih ada faktor lain yang dapat menunjang kinerja GPK. Apabila semakin banyak GPK yang dapat meningkatkan pengalaman kerja melalui program pengembangan diri atau program pelatihan *in house training*, motivasi dan kegiatan yang lainnya maka nilai kinerja GPK dapat ikut meningkat

Ucapan Terima Kasih

Dengan hormat, peneliti ucapkan terima kasih kepada TK inklusi Sekolah Alam Aminah dan TK inklusi Al-Firdaus yang ikut berpartisipasi dalam membantu penelitian ini. Serta kepada Dosen pembimbing Dr. Darsinah, M.Si dalam memberikan arahan, bimbingan dan dukungan untuk menyusun penelitian ini.

Daftar Pustaka

Agbenyega, J. S., & Klibthong, S. (2014). Assessing Thai early childhood teachers' knowledge of inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, *18(12)*, 1247–1261. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13603116.2014.886306

Ali, & Hamzah. (2018). Dampak Pelatihan Guru terhadap Sikap Belajar Siswa dan Kinerja Organisasi. *Jurnal Internasional Bisnis & Manajemen*, *6:10*, 239–248.

Ansari, M. I., Barsihanor, B., & Nirmala, N. (2021). Peran Guru Pendamping Khusus Dalam Mengembangkan Emosional Anak Autisme di Kelas 1 A SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1), 21. https://doi.org/10.35931/am.v6i1.418

Badiah, L. I., & Rafikayati, A. (2022). *Pelatihan Layanan Pembelajaran Adaptif Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*. *II*(1), 66. https://virlenda.unipasby.ac.id/.

Darsinah, & Purwatiningsih. (2020). The influence of educational background, years of service and training on the performance of early childhood education teachers. *Universal Journal of Educational Research*, *8*(10), 4490–4497.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807

https://doi.org/10.13189/ujer.2020.081016

Dukpa, D., Carrington, S., & Mavropoulou, S. (2021). Exploring Bhutanese teachers' knowledge and use of strategies for the inclusion of students on the autism spectrum. *International Journal of Inclusive Education*, *0*(0), 1–24. https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1973124

Firli, I., Widyastono, H., & Sunardi, B. (2020). Analisis Kesiapan Guru Terhadap Program Inklusi. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, *3*(1), 127–132. https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2488

Galevska, N. A., & Pesic, M. I. (2018). Assessing Children With Special Educational Needs in the Inclusive Classrooms. *In Lodging the Theory in Social Practice*, 89–100. https://www.researchgate.net/publication/328875846

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro. *Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 490*.

Hartati, S. (2017). PELAYANAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TAMAN KANAK-Sri Hartati Universitas Negeri Padang Email : Sri.hartati@fip.unp.ac.id PENDAHULUAN Usia dini merupakan masa yang fundamental dalam kehidupan , karena pada masa ini semua pendidikan yang diberikan akan me. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*.

Hervie, & Winful. (2018). Meningkatkan Kinerja Guru melalui Pelatihan dan Pengembangan di Layanan Pendidikan Ghana (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Ebenezer). *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 6(1),* 1–8. https://doi.org/http://doi.org/10.11648/j.jhrm.20180601.11

Hsieh, W. Y., & Hsieh, C. M. (2012). Urban early childhood teachers' attitudes towards inclusive education. *Early Child Development and Care, 182(9),* 1167–1184. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/03004430.2011.602191

Khotimah, K., & Ismail, A. (2023). *Pengembangan Buku Panduan Guru Pembimbing Khusus Berbasis Asesmen di TK Inklusif*. *7*(3), 2862–2874. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4516

Klibthong, S., & Agbenyega, J. S. (2022). Assessing issues of inclusive education from the perspectives of Thai early childhood teachers. *International Journal of Early Years Education, 30(2),* 403–418. https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09669760.2020.1823205

Lailil Aflahkul Yaum, A. M. (2019). *PELAKSANAAN TUGAS POKOK DAN FUNGSI GURU PEMBIMBING KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI DI KOTA PADANG Rahmi Aulia & Irdamurni Progrma Studi Pendidikan Luar Biasa , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Padang ,. 3*(22), 60–66.

Liani, S., Barsihanor, B., & Hafiz, A. (2021). Peran Guru Pendamping Khusus pada Program Layanan Pendidikan Inklusi di TK Idaman Banjarbaru. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, *3*(1), 7. https://doi.org/10.35473/ijec.v3i1.828

Makoelle, T. M., & Burmistrova, V. (2021). Teacher education and inclusive education in Kazakhstan. *International Journal of Inclusive Education*, *0*(0), 1–17. https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1889048

Musfira, R. S., Karlina, N., & Susanti, E. (2022). Pengaruh Pelatihan Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Inklusif Terhadap Kinerja Guru Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Inklusif Di Smpn 30 Bandung. *JANE (Jurnal Administrasi Negara)*, *13*(2), 185–194. https://jurnal.unpad.ac.id/jane/article/view/28703

Najikah, F., & Christina, I. (2018). Pengembangan Buku Panduan Sebagai Sumber Belajar Untuk Tenaga Kerja Indonesia Di Malaysia. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *3*(2), 75–86. http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/4766

Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi Pedoman bagi Penyelenggaraan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (H. Wijayant (ed.)). CV Jejak, anggota IKAPI.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.4807
Putri, S., & Edwarman, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru PAUD Kabupaten Seluma. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 11*(1), 971–982. https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1

Rizqianti, N. A., Ningsih, P. K., Ediyanto, E., & Sunandar, A. (2022). Implementasi Tugas Guru Pembimbing Khusus Serta Kendala sebagai Tenaga Pendidik Profesional di Sekolah Inklusi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, *6*(1), 67–75. https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.609

Rosa, N. (2016). Penerapan Program in House Training Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 128–134. https://ejournal.upi.edu/index.php/jppd/article/download/21320/pdf

Roza, & Rifma. (2020). Perencanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Majamen Sekolah Inklusif. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *5*(1), 61–69. https://doi.org/10.1080/21683603.2019.1637311

Saputra, A. (2018). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *1*(3), 1–15. https://doi.org/10.14421/jga.2016.13-01

Septiadi, A., & Ramadhani, W. K. (2020). Penerapan metode anova untuk analisis rata-rata produksi donat, burger, dan croissant pada toko roti Animo Bakery. *Bulletin of Applied Industrial Engineering Theory*, *1*(2), 60–64. https://jim.unindra.ac.id/index.php/baiet/article/view/2845

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Alfabeta*.

Sukbunpant, S., Arthur-Kelly, M., & Dempsey, I. (2013). Thai preschool teachers' views about inclusive education for young children with disabilities. *International Journal of Inclusive Education*, *17(10)*, 1106–1118. https://doi.org/10.1080/13603116.2012.741146

Tracey, D., Barker, K., Valuka, P., Baambu, W., Gene, K., Moko, E., Robert, S., Robin, G., Sowi, C., Wanis, J., Wine, D., Nelson, G., & Arifeae, P. (2021). Furthering inclusive education in Papua New Guinea through teacher training: reflections on challenges and transformations. *International Journal of Inclusive Education*, 1–18. https://doi.org/10.1080/13603116.2021.1941321

Ujianti. (2021). The Implementation of Inclusive Education Program for Early Childhood. *Proceedings of the 2nd International Conference on Technology and Educational Science (ICTES 2020)*, 175–178. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210407.233

Wardah, E. Y. (2019). Peranan Guru Pembimbing Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (Plb) Terhadap Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Kabupaten Lumajang. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, *2*(2), 93. https://doi.org/10.26740/inklusi.v2n2.p93-108

Witarsa, R. W., & Rizki, L. M. (2022). An Analysis of Student Pedagogical Skills in Applying Mathematics Learning in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *14*(2), 1777–1784. https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1795

Yusuf, M. (2012). Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Mengimplementasikan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *18*(4), 382–393. https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.96

Zakia, D. L. (2015). Guru Pembimbing Khusus (GPK): Pilar Pendidikan Inklusi (Special Counseling Teachers (GPK): Pillars of Inclusive Education). *Prosiding Ilmu Pendidikan Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi, November*, 115. https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7529